

## ABSTRAK

Penelitian berjudul “Tindak Ilokusi dalam Film Animasi Nussa” bertujuan untuk menjelaskan tindak ilokusi yang terdapat pada film animasi Nussa, mengetahui konteks tindak ilokusi langsung yang diekspresikan pada film animasi Nussa, mengetahui konteks tindak ilokusi tidak langsung yang diekspresikan pada film animasi Nussa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijelaskan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode simak. Penelitian ini menggunakan teori Searle dan teori Cutting. Dimana tindak tutur yang terdiri dari lokusi, perlokusi dan ilokusi, penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi. Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, deklarasi, dan ekspresif. Searle juga membagi tindak ilokusi menjadi dua jenis penyampaian, direct speech act dan indirect speech act. Sementara Cutting membagi konteks dalam pragmatik menjadi tiga unsur, yaitu situational context, background knowledge context, dan co-textual context. Berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa dalam film animasi Nussa ditemukan berbagai tindak ilokusi seperti tindak ilokusi asertif, komisif, direktif dan ekspresif. Namun dalam film animasi Nussa tidak ditemukannya tindak ilokusi deklarasi. Para tokoh di film animasi Nussa lebih banyak menggunakan tindak ilokusi asertif dan direktif daripada ekspresif dan komisif pada saat berdialog. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya perbandingan antara penggunaan konteks pada tindak ilokusi langsung dengan tindak ilokusi tidak langsung. Bentuk tindak ilokusi secara langsung lebih banyak dituturkan, karena konteks tuturan yang dituturkan oleh penutur memuat konten kehidupan sehari-hari, serta hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur cenderung sangat akrab. Sedangkan dalam kondisi tertentu, bentuk tindak ilokusi secara tidak langsung lebih sedikit dituturkan karena konteks tuturan yang dituturkan cenderung berkonten edukasi serta hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur cenderung hanya akrab. Selain itu, tuturan yang dituturkan disebabkan oleh pengaruh faktor lain, yaitu status sosial, situasi serta perbedaan umur yang cukup jauh.

**Kata kunci: Pragmatik, tindak ilokusi, konteks, tindak ilokusi tidak langsung, Nussa.**

## ABSTRACT

The research entitled "Illocutionary Actions in Nussa Animated Films" aims to explain illocutionary acts contained in Nussa's animated films, to know the context of direct illocutionary acts expressed in Nussa's animated films, to know the context of indirect illocutionary acts expressed in Nussa's animated films. This research uses qualitative methods and is described using a descriptive approach. Data collection was carried out using the observation method. This research uses Searle theory and Cutting theory. Where speech acts consist of locus, perlocution and illocution, this study only focuses on illocutionary speech acts. Searle classifies illocutionary speech acts into five, namely assertive, directive, commissive, declaration, and expressive. Searle also divides illocutionary acts into two types of delivery, direct speech act and indirect speech act. Meanwhile, Cutting divides the context in pragmatics into three elements, namely situational context, background knowledge context, and co-textual context. Based on the analysis conducted, that in the animated film Nussa found various illocutionary acts such as assertive, commissive, directive and expressive illocutionary acts. However, in the animated film Nussa, there is no illocutionary act of declaration. The characters in the animated film Nussa use more assertive and directive illocutionary acts rather than expressiveness and commissiveness during dialogue. The results of this study also show a comparison between the use of context in direct illocutionary acts and indirect illocutionary acts. The form of direct illocutionary acts is mostly spoken, because the context of the speech spoken by the speaker contains the content of daily life, as well as the social relationship between the speaker and the speech partner tends to be very close. Meanwhile, under certain conditions, the form of illocutionary acts is spoken less indirectly because the context of the speech spoken tends to be educational and the social relationship between the speaker and the speech partner tends to be only intimate. In addition, the utterances that are spoken are caused by the influence of other factors, namely social status, situation and significant age differences.

**Keywords: Pragmatics, acts of illocution, context, acts of indirect illocution, Nussa.**